

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2013-2019

Siti Asih Rahayu¹⁾, H. B. Isyandi²⁾, Wahyu Hamidi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Sitirahayu@gmail.com

Analysis of Inequality of Per Capita Income in Pekanbaru City in 2013-2019

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the inequality analysis of per capita income in Pekanbaru City in 2013-2019. The data used in this study are secondary time series data. The analytical method used is descriptive quantitative with williamson Index and multiple linear regression using SPSS. The analysis shows that the level of income inequality in Pekanbaru City is still high because it is above the williamson index limit value of 0.4. The economic growth variable has a negative and significant effect on income inequality while the investment variable has no effect on income inequality.

Keywords: Income Inequality, Economic Growth and Investment

PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi suatu proses kegiatan yang dianggap penting dan wajib dilaksanakan oleh semua negara, karena globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan telah berdampak pada perubahan dan pembaharuan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sehingga dalam proses pembangunan harus mencakup seluruh aspek baik ekonomi maupun sosial. Daerah-daerah yang tidak mengalami kemajuan yang sama disebabkan karena kurangnya sumber-sumber yang dimiliki, adanya kecenderungan pemilik modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas seperti prasarana perhubungan, jaringan listrik,

jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi dan tenaga kerja yang terampil, serta ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari Pemerintah Pusat kepada daerah.

Dari sisi potensi daerah, keuntungan kompetitif daerah berupa berlimpahnya potensi sumber daya alam maupun non sumber daya alam terkadang berbeda satu sama lain. Daerah yang berlimpah sumber daya alam akan relatif lebih diuntungkan karena memiliki kesempatan untuk lebih memanfaatkan potensi tersebut sejauh untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi keterlibatan *stakeholder*, tingkat keterlibatan masyarakat daerah, pengusaha domestik, dan investor tentu akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi daerah. Kondisi iklim yang kondusif bagi investasi tentu lebih mengundang

investor untuk mengembangkan sektor ekonomi yang paling menguntungkan di suatu wilayah. Sementara dari sisi sumber daya manusia baik ditinjau dari segi pendidikan maupun kesehatan tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. Kualitas SDM masyarakat yang baik tentu akan menjadi modal dasar bagi keberhasilan pembangunan, dan sebaliknya jika kualitas SDM rendah akan menjadi beban pemerintah dan menghambat pembangunan.

Ketimpangan atau disparitas merupakan dampak yang tidak terelakkan dari pembangunan. Perbedaan yang dimiliki masing-masing daerah menjadikan setiap daerah memiliki cara dan kebijakannya sendiri dalam memajukan perekonomian daerahnya. Sehingga ketimpangan ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut. Permasalahannya bukan perbedaan yang ada antar daerah tersebut, melainkan adanya kecenderungan melebarinya perbedaan (ketimpangan) yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan-kebijakan pembangunan.

Kota Pekanbaru yang merupakan pusat perekonomian yang sangat pesat perkembangannya dan memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap perekonomian Provinsi Riau yaitu sebesar 14,33% dari Produk Domestik Regiolan Bruto di Provinsi Riau tahun 2018. Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru, PDRB Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha Serta Laju Pertumbuhan Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru, PDRB Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha Serta Laju Pertumbuhan Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru	PDRB Kota Pekanbaru (Juta Rupiah)	PDRB Provinsi Riau (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Kota Pekanbaru (%)
2013	984.674	51.053.167,00	436.187.500	
2014	1.011.467	54.575.479,50	447.986.780	6,90
2015	1.038.118	57.616.750,00	448.991.960	5,57
2016	1.064.566	60.891.070,00	458.769.340	5,68
2017	1.091.088	64.620.230,00	471.081.710	6,12
2018	1.117.360	68.104.350,00	482.087.220	5,39
2019	1.143.360	72.200.410,00	495.845.910	6,01

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka dan Provinsi Riau Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu enam tahun jumlah penduduk di Kota Pekanbaru meningkat hal ini diiringi dengan kenaikan PDRB dalam setiap tahun, demikian pula PDRB Provinsi Riau juga mengalami peningkatan. Selain itu, laju pertumbuhan dan PDRB Kota Pekanbaru yang bagus dikarenakan peran para pemimpin dengan dilakukannya hubungan kerja sama serta kesepahaman yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang turut mendongkrak perekonomian di Kota Pekanbaru.

Dari data historis pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru selama periode 2013-2019 dan berbagai kebijakan akan mampu meningkatkan perekonomian Kota Pekanbaru dalam beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu bukan suatu yang mustahil bila banyak para investor dari berbagai negara banyak yang berminat untuk menanamkan modalnya di Kota Pekanbaru. Tingkat suatu pertumbuhan ekonomi antara lain ditentukan oleh investasi penanaman modal asing dan investasi

penanaman modal dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan investasi yang pada hakekatnya membutuhkan dana pembiayaan yang berasal dari luar negeri. Berdasarkan sumber pembiayaan tersebut sumber dana yang berasal dari dalam negeri seharusnya merupakan sumber pokok pembiayaan, terutama terlihat dari konteks pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dimana sebuah daerah harus mendasarkan pembiayaan investasi dari sumber dalam negeri. Dimana tingginya pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru juga tidak lepas dari tingginya tingkat pertumbuhan investasi. Hartini (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Andhiani, dkk (2018) diketahui bahwa secara parsial investasi berpengaruh terhadap ketimpangan

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan ekonomi. Dinamika investasi, selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pendapat yang ditabun g dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk membuat pabrik baru, pengadaan mesin, peralatan dan material guna meningkatkan stok modal produktif secara fisik suatu daerah dan memungkinkan tercapainya peningkatan ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan investasi di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Pertumbuhan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)		Jumlah
	PMA	PMDN	
2013	57.064,48	1.322.630,00	1.379.694,48
2014	224.737,43	2.658.320,00	2.883.057,43
2015	931.411,51	4.463.500,00	5.394.911,51
2016	40370,00	785.290,00	825.660,00
2017	169.863,00	927.355,00	1.097.218,21
2018	430.608,00	227.041,00	657.649,34
2019	171.558,00	179.331,90	350.889,90

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa data investasi setiap tahun mengalami fluktuasi, dimana hal ini dikarenakan investasi yang berada di Kota Pekanbaru dalam setiap tahunnya selalu berubah, bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor keamanan, tidak adanya kepastian hukum, dan kondisi infrastruktur yang buruk. Selain itu iklim investasi yang sangat kompleks, yang implikasinya adalah bahwa kebijakan investasi tidak bisa berdiri sendiri. Dalam kata lain, bagaimanapun bagusnya suatu kebijakan investasi, efektivitas dari kebijakan tersebut akan tergantung pada banyak faktor lain di luar wilayah kebijakan investasi, karena faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi atau membukan usaha baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2013-2019”**.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Seberapa besar tingkat ketimpangan yang terjadi di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019? 2) Apakah pertumbuhan

ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019? 3) Apakah investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Untuk menghitung tingkat ketimpangan yang terjadi di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019. 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019. 3) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019.

TELAAH PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Menurut Suryana dalam Isyandi (2009) pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan keluaran. Pembangunan ekonomi menyatakan bukan hanya peningkatan keluaran tetapi juga penambahan jenis keluaran yang dapat diproduksi disamping adanya perubahan teknologi produksi dan kelembagaan serta pendistribusinya. Rahmat (2013:1). Pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dibidang ekonomi

Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Meier dikutip dalam Kuncoro, 2009:5).

Ketimpangan Pembangunan Wilayah

Menurut Sjafrizal (2014) ketimpangan pembangunan wilayah adalah perbedaan distribusi pembangunan ekonomi antara wilayah satu dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan ekonomi wilayah. Disparitas atau ketimpangan wilayah adalah salah satu masalah yang pasti muncul dalam pembangunan wilayah. Ketidaksetaraan menjadi signifikan ketika wilayah dalam suatu negara terjadi pada berbagai potensi sumber daya alam, lokasi geografis, kualitas sumber daya manusia dan hubungan etnis atau politik. Salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan di wilayah ini adalah untuk mengatur pembangunan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini adadua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah

pertumbuhan ekonomi yang perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (Boediono, 2009).

Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2010).

Menurut Sukirno (2009) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). penambahan

barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

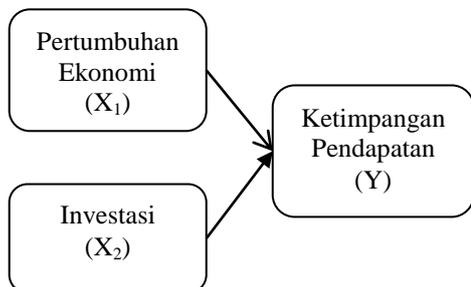
Didalam neraca nasional Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat di dalam ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri. Selain itu perlu disiapkan juga tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terampil, untuk pengadaan semua itu, termasuk fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan sebagainya untuk mendukung penyiapan sumber daya manusia, diperlukan dana yang disebut dana investasi (Tambunan dalam Syaharani, 2011).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no.1 Tahun 1967 dan UU no.11 Tahun 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019.
2. Terdapat pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari Oktober 2019 sampai dengan selesai.

Metode Analisis Data

Indeks Williamson

Analisis terkait dengan ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Riau yang dapat dilihat melalui PDRB. Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Riau, dapat dianalisis dengan menggunakan formulasi *Indeks Williamson* sebagai berikut (Sjafrizal, 2012).

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 \cdot f_i/n}}{Y}$$

Dimana : IW = Indeks Williamson

Y_i = PDRB per kapita Kota Pekanbaru (Juta Rupiah)

Y = PDRB per kapita Provinsi Riau (Juta Rupiah)

f_i = Jumlah penduduk Kota Pekanbaru (Orang)

n = Jumlah penduduk Provinsi Riau (Orang)

Besarnya I_w adalah $0 < I_w < 1$

$I_w = 0$, berarti pembangunan wilayah sangat merata

$I_w = 1$, berarti pembangunan wilayah sangat tidak merata (kesenjangan sempurna)

$I_w \sim 0$, berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata

$I_w \sim 1$, berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak merata.

a. Bila $IW = < 0,3$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah rendah

b. Bila $IW = 0,3 - 0,4$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah sedang

c. Bila $IW = > 0,4$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah tinggi

Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan investasi) dan variabel terikat (ketimpangan pendapatan). Sugiyono (2009 : 251), pengaruh antara keduanya ini akan diformulasikan ke dalam persamaan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Ketimpangan Pendapatan

β_0 = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Investasi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Standar eror

Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi linear berganda, digunakan asumsi bahwa datanya normal, bebas dari heterokedastitas, multikorelasi, dan autokorelasi. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2012) uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear secara sempurna antar variabel independen dengan model regresi. Indikator multikolinearitas adalah VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi nilai VIF maka nilai multikolinearitas antara variabel dependennya semakin tinggi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai

VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis.

Uji Heterokedastisitas

Mnurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 52) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. Rumus hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 Varibel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent

H_a Varibel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent

Kriteris pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah teria H_0 atau variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel independent secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependent

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Semakin tinggi koefisien determinasi berganda (R²) maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel terikatnya. R² menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas (X). Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi mampu menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dimana data yang berdistribusi normal yaitu jika nilai *asmp.sig (2 tailed) > 0,05*.

Nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel pertumbuhan ekonomi 1,000, investasi 0,989 dan ketimpangan pendapatan 1,000. Dapat diartikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna antar

sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Nilai *variance inflation factor (VIF)* seluruh variabel < 10 dan *tolerance > 0,10*. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model jalur.

Uji Heterokedastisitas

Variabel independen tidak signifikan terhadap *absolute residual* pada masing-masing jalur. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model jalur bebas dari gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari pengujian regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 42,292 + -2,525X_1 + 0,026X_2 + e$$

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil uji t (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	42.292	3.230			13.095	.000
1 Pertumbuhan Ekonomi	-2.525	.167	-.942		-15.101	.000
Investasi	.026	.022	.074		1.180	.303

a. Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Sumber : Data Olahan, 2020

Diketahui nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dapat diperoleh dengan persamaan $n - k -$

$1 = 7 - 2 - 1 = 4$. Dengan $\alpha = 5\%$ hasil diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,776. Dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi. Diketahui $t_{hitung} (-15,101) > t_{tabel} (2,776)$ atau $Sig. (0,000) < 0,05$. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Investasi. Diketahui $t_{hitung} (1,180) < t_{tabel} (2,776)$ atau $Sig. (0,303) > 0,05$. Artinya investasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.989	.03529

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pertumbuhan Ekonomi
b. Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,989. Artinya yaitu bahwa persentase pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan investasi) terhadap variabel dependen (ketimpangan pendapatan) sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Analisis Ketimpangan Pendapatan di Kota Pekanbaru

Ketimpangan pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu daerah-daerah tersebut akan bersaing guna meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif. Akan tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dengan semakin tingginya ketimpangan antar wilayah. Dampak negatif tersebut berupa inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro dan Smith, 2009).

Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu dapat terjadi keberhasilan dalam pembangunan. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dan distribusi pendapatan, karena sejatinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan. Ada semacam *trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Begitu pula, sebaliknya jika

pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Sedangkan untuk melihat tingkat ketimpangan dengan menggunakan indeks williamson, di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Indeks Williamson Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019

No	Tahun	Indeks Williamson
1	2013	0,1143
2	2014	0,1029
3	2015	0,0873
4	2016	0,0767
5	2017	0,0660
6	2018	0,0560
7	2019	0,0454

Sumber : *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kota Pekanbaru relatif rendah. Dimana tingkat ketimpangan yang terjadi dari tahun 2013-2019 semakin menurun, hal ini dikarekan semakin tingginya pula PDRB di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa nilai t_{hitung} sebesar -15,101, dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka t_{tabel} 2,776, sehingga dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 dibandingkan dengan tara signifikan α (0,05), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan

(0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sejalan dengan penelitian Istiqomah (2018) dan Lestari, dkk (2019), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hidayat (2014) serta Andiny dan Mandasari (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,180, dengan taraf signifikan α sebesar 5% maka t_{tabel} 2,776, sehingga dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel investasi sebesar 0,303 dibandingkan dengan tara signifikan α (0,05), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan (0,303 > 0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi investasi di Kota Pekanbaru tidak akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sejalan dengan penelitian Istiqomah (2018), Andhiani, dkk (2018) dan Damayanti (2019) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Demikian pula dengan penelitian Hartini (2016) dan Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa ketimpangan pendapatan di Kota Pekanbaru relatif rendah dari tahun 2013-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan.

3. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Pemerintah daerah Kota Pekanbaru diharapkan mampu memperkecil lagi tingkat ketimpangan pendapatan yaitu dengan cara melakukan pemerataan pembangunan serta pengembangan pusat pertumbuhan secara tersebar.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan pengembangan potensi sektor bisnis dan peningkatan manajemen di sektor perdagangan sehingga nilai tambahnya lebih banyak di peroleh oleh Kota Pekanbaru.
3. Peran serta pemerintah daerah sangat besar dalam meningkatkan investasi oleh sebab itu pemerintah diharapkan mampu meningkatkan investasi melalui kebijakan dengan menjaga stabilitas ekonomi, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang ada untuk menunjang dan menciptakan iklim investasi yang kondusif penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya sehingga diharapkan dengan meningkatnya investas di Kota Pekanbaru yang akan berdampak semakin rendahnya ketimpangan pendapatan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiani, Kartika Dorcas., Erfit dan Bhakti, Adi. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 7. No. 1, Januari-April 2018.
- Andiny, Puti dan Mandasari, Pipit. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 2.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta:BPFE YGM Dumairy.1996.*Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, Mela Apriani. (2019). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antarwilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri. Lampung.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Hartini, Nita Tri. (2016). *Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Hartini, Nita Tri. (2016). *Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Muhammad Haris. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Istiqomah, Rustianik. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm Dan Investasi (Pma) Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Provinsi (Studi Kasus Di Pulau Jawa Tahun 2011-2016)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Isyandi, B. 2009. *Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Perekonomian Provinsi Riau: Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekono Universitas Riau*.
- Lestari, Devi., Rahmi, Dewi dan Julia, Aan. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Barat pada Tahun 2000-2018. *Jurnal. Posiding Ilmu Ekonomi*. Volume 5, No. 1.
- Rahmat. (2013). *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samuelson, Paula Dan Nordhaus William . (2010). *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syahrani, Febrina Rizki. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 1970 tentang perubahan Dan Tambahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 Tentang Penanaman modal Dalam Negeri.